

APLIKASI TEORI ISNAD CUM MATN HARALD MOTZKI DALAM HADIS MISOGINIS PENCIPTAAN PEREMPUAN

Faisal Haitomi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta, 55281

E-mail: faisalhaitomi@gmail.com

Muhammad Syachrofi

²Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta, 55281

E-mail: msyachrofi93@gmail.com

DOI: <http://dx.doi.org/10.32505/al-bukhari.v3i1.1432>

Submitted: 2020-02-05 | Revised: 2020-03-03 | Accepted: 2020-03-19

Abstract

Harald Motzki is one of the orientalists who study the hadith objectively. One of Motzki's theories in studying hadith is isnad cum matn. This theory is a method in searching the history of hadith and combining aspects of isnad and matan as well as the Common Link theory which was popularized by Juynbol. In this article the author uses misogynistic traditions about the creation of women, bearing in mind that these traditions are often used as a reason to legitimize discrimination against women. The author found that misogynistic traditions about the creation of women were delivered by the Prophet himself, and at the same time, the Prophet also became the common link of these hadiths. In Mysoginy perspectives raditions or more specifically traditions that talk about the creation of women from ribs are also authentic from the Prophet and are delivered in two versions, namely the long version and the short version, which are then recorded in several hadith books.

Keywords: Hadith, Isnad Cum Matn, Motzki

Abstrak

Harald Motzki adalah salah satu di antara orientalis yang mengkaji hadis secara objektif. Salah satu teori Motzki dalam mengkaji hadis yaitu Isnad cum matn. Teori ini merupakan sebuah metode dalam mencari kesejarahan hadis dan mengkombinasikan aspek isnad dan matan serta teori Common link yang di populerkan oleh Juynbol. Di dalam artikel ini penulis menggunakan hadis-hadis misoginik tentang penciptaan perempuan, mengingat hadis ini sering dijadikan alasan untuk melegitimasi perlakuan diskriminasi terhadap perempuan. Penulis menemukan bahwa hadis-hadis misoginik tentang penciptaan perempuan disampaikan oleh Nabi sendiri, dan dalam waktu yang bersamaan, Nabi juga menjadi common link dari hadis tersebut. Secara matan hadis misoginik atau lebih khusus hadis yang berbicara tentang penciptaan perempuan dari tulang rusuk juga otentik dari Nabi serta disampaikan dalam dua versi yaitu versi panjang dan versi pendek, yang kemudian dicatat dalam beberapa kitab hadis.

Kata Kunci: Hadis, Isnad Cum Matn, Motzki

Pendahuluan

Berbicara masalah perempuan dan kaitan dengan teks keagamaan memang selalu menarik perhatian banyak kalangan baik dari sarjana muslim maupun sarjana Barat. Pasalnya dalam banyak literatur, perempuan seolah dijadikan makhluk nomor dua setelah laki-laki tak terkecuali di dalam hadis. Hal ini kemudian diperparah dengan pemahaman yang literer terhadap teks tersebut yang berimplikasi terhadap semakin terpajoknya posisi perempuan dalam semua ruang.¹

Salah satu hadis yang dianggap misoginis (membenci perempuan) adalah hadis tentang penciptaan perempuan. Nurun Najwah di dalam disertasinya menjelaskan bahwa hadis penciptaan perempuan oleh mayoritas ulama difahami secara leksikal, sehingga ini berimbang terhadap posisi perempuan yang

dianggap sebagai kelompok kedua setelah laki-laki.²

Fatimah Mernissi salah satu sarjana yang sangat gencar dalam mengkritik hadis-hadis yang dianggap misoginis juga menyatakan keragu-raguannya terhadap hadis ini sebagai sesuatu yang datang dari Nabi.³ Di dalam artikel ini penulis mencoba untuk menelaah hadis penciptaan perempuan untuk melihat apakah hadis tersebut dari Nabi atau bukan, seperti yang disangkakan oleh banyak kalangan seperti Fatimah Mernissi di atas.

Dalam menelaah hadis tersebut penulis menggunakan teori *Isnad cum matn* yang ditawarkan oleh Harald Motzki (seorang orientalis yang objektif dalam mengkaji hadis). Kajian ini hanya terbatas pada *dating* (penanggalan)

¹Muh. Muhtador, “*Memahami Hadis Misoginis Dalam Perspektif Hermeneutika Produktif Hans Gadamer*” di dalam Jurnal Diya al-Afkar Vol.6 No. 2, Desember 2018, 257-259.

²Nurun Najwah, “*Rekonstruksi Pemahaman Hadist- hadits Perempuan*”, Disertasi Doctor IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2004, hlm 10-15. Lihat juga Fatima Mernissi “*Wanita Dalam Islam*”(Bandung: Pustaka, 1414 H/ 1994 M), 62-79.

³Dadah, “*Metode Kritik Matan Hadis Misoginis Menurut Fatimah Mernissi*”, Diroyah: Jurnal ilmu Hadist 3, 1 (September) 2018, 11-18.

untuk melihat apakah teks tersebut asli dari Nabi serta kapan ia diucapkan, sesuai dengan apa yang telah dirumuskan oleh Motzki.

Biografi Harald Motzki

Nama lengkapnya adalah Harald Motzki. Lahir di Jerman tahun 1948. Dalam rentang waktu sepuluh tahun ia menyelesaikan pendidikannya dari tingkat strata satu sampai doctoral. Pada tahun 1974-1978, ia mendapat gelar M.A dan Ph.D di Bonn University.

Tahun 1979-1983 ia menjadi anggota peneliti di Institute of Historical Anthropology, dan di waktu yang sama ia juga menjadi dosen dalam Islamic Studies and Arabic di University of Bremen. Tahun 1983-1989 ia menjadi asisten professor di Institute of History and Culture of The Middle East at the University of Hamburg Jerman, dan pada tahun 1989 ia meraih kualifikasi *pasca doctoral* dengan *habilitation*⁴ yang berjudul *Die Anfänge der Islamischen*

⁴*Habilitation* adalah sebuah penelitian yang dilakukan setelah program doctoral yang biasanya di dunia barat bisa memakan waktu 5-7 tahun.

*Jurisprudenz, Ihre Entwicklung in Mekka bis zur Mitte des Jahrhunderts.*⁵

Karya yang dihasilkan di antaranya: *Der Fiqh des-zuhri : die Quellenproblematik, The Jurisprudence of Ibn Syihab az-Zuhri, The Musannaf of 'Abd Al-Razzaq Al-Sana'ani as a Source of Authentic ahadith of the First Century. Ihre Entwicklung in Mekka bis zur Mitte des 2./8. Jahrhunderts*, yang merupakan karyanya yang paling fenomenal karena mengkritik teori para pendahulunya yaitu Ignaz Goldziher dan Joseph Schacht.⁶

Pengertian *Isnad Cum Matn*

Isnad cum matn merupakan sebuah metode dalam mencari kesejarahan hadis dengan mengkombinasikan aspek isnad dan matan. Metode ini bekerja untuk menelaah jalur-jalur periwayatan

⁵Rona Rasyidaturraibi'ah, *Hadis Nikah Mut'ah (Studi Aplikatif Isnad Cum Matn)*, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 20.

⁶https://www.academia.edu/29873602/Otentisitas_Hadis_Penelusuran_Harald_Motzki_terhadap_Mushannaf_Abdul_Razq, diakses pada tanggal 4 April 2019.

maupun teks matn hadis, sehingga kesejarahan hadis yang dimaksud adalah kesejarahan dalam periyawatan hadis itu sendiri. Dengan metode ini, sanad-sanad dari versi tersebut diperiksa dengan membandingkan teks-teks dari versi-versi tersebut pada level periyawatannya yang berbeda. Metode *Isnad cum matn* bukan untuk membandingkan sebuah matn dengan Al-Qur'an, hadis sahih, dan fakta sejarah, tetapi metode ini akan menganalisa sejauhmana riwayat teks seorang perawi melenceng atau berbeda secara textual dengan riwayat yang lain.

Adapun langkah-langkah dari metode *isnad cum matn*, adalah sebagai berikut: *pertama*, mengumpulkan hadis yang mempunyai tema yang sama. *Kedua*, membuat pohon sanad dari keseluruhan sanad hadis yang telah dikumpulkan serta menentukan *common link* dan *partial common link* dari pohon sanad. *Ketiga*, mengecek matan dari setiap sanad yang telah dikumpulkan untuk dikonfirmasi apakah antara satu sanad dengan sanad yang lain

memiliki kesamaan. *Keempat*, jika terdapat korelasi, matan yang asli dari hadis tersebut harus dimunculkan untuk melihat siapa yang bertanggung jawab atas tersebarnya sebuah hadis.

Tujuan *Dating Hadis*

Sarjana Barat yang pada umumnya mereka memandang bahwa hadis adalah bagian dari sejarah, mereka mencoba mencari pengetahuan dalam hadis tersebut untuk menemukan apa yang sebenarnya terjadi.⁷

Dalam melakukan *dating* hadis melalui metode *isnad cum matn*, banyak ditemukan berbagai istilah yang dibuat oleh Barat dalam konteks kajian hadis di antaranya adalah *common link*,⁸ *partial common link*,⁹ *singel strand*,¹⁰

⁷Rona Rasyidaturraibi'ah, *Hadis Nikah Mut'ah (Studi Aplikatif Isnad Cum Matn)*, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 23.

⁸*common link* adalah orang yang dianggap bertanggung jawab atas tersebarnya hadis hingga ke para mukharrij hadis *common link* dianggap sebagai pemalsu hadis. Lihat Ali Masrour, Toeir *Common link* G.H.A Juynbool Melacak Akar Kesejarahan Hadits Nabi, (Bandung: LKis, 2010), xxii-xxiii.

⁹*Partial common link* adalah periyawat hadis yang menjadi *common link* untuk sebagian isnad. biasanya *partial*

diving strand,¹¹ inverted partial common link.¹²

Menurut Motzki *common link* bukanlah orang yang bertanggung jawab atas penyebaran suatu hadis, seperti yang disangkakan oleh Juynboll dan Schaht. Motzki menjelaskan bahwa *common link* adalah penghimpun hadis yang sistematis pertama yang merekam dan meriwayatkan ke dalam kelas-kelas murid regular dan dari kelas itulah sebuah sistem terlembaga dan berkembang.¹³

common link ini adalah murid dari *common link* yang sesungguhnya. Adapun syarat untuk menjadi *common link* dan *partial common link* adalah harus mempunyai dua orang atau lebih murid dan murid tersebut harus pula mempunyai dua orang atau lebih murid begitu seterusnya sampai kepada orang terakhir yang menerima hadits.

¹⁰*Single strand* adalah sanad yang hanya terakhir mempunyai satu jalur sampai ke periyawat terakhir.

¹¹*Diving strand* adalah periyawat yang tiba-tiba langsung bertemu dengan orang yang berada dibawah *common link* tanpa terlebih dahulu melewati *common link*. biasanya ini terjadi pada periyawat tingkat tabi' tabi'in yang langsung menerima dari sahabat tanpa melalui tabi'in.

¹²Periyawat yang menerima informasi sebuah hadis dari lebih dari seorang guru dan kemudian ia hanya menyampaikan kepada seorang murid.

¹³Kamarudin Amin, *Menguji Kembali Keakuratan Metode Kritik Hadits*, (Jakarta : Mizan Media Utama, 2009), viii.

Hadis Asal Penciptaan Perempuan.

Penulis menemukan hadis ini terdapat di dalam beberapa kitab, *Sahih Bukhari*, *Sahih Muslim*, *Musnad Abu Ya'la*, *Sunan Kubra Al-Baihaqi*, *Mushannaf Ibnu Abi Syaibah*, *Sunan Kubra An-Nasa'i*, *Musnad Al-Bazzar*, *Mukhtasat Nashih Fi Tahzib Kitab Al-Jami'*, *Musnad Ahmad bin Hanbal*, *Sunan Ad-Darimi*, *Mawarid Al-Zaman Ibnu Hibban*, *Musnad Humaidi*, *Mustakhraj Abu 'Awana*, *Musnad Al-Haris*.

Sahih Bukhari

حَدَّثَنَا أَبُو كُرْبَيْبَ وَمُؤْسَى بْنُ حِزَامٍ قَالَ
حَدَّثَنَا حُسَيْنٌ بْنُ عَلَيٍّ عَنْ زَيْدَةَ عَنْ
مَيْسِرَةَ الْأَشْجَعِيِّ عَنْ أَبِي حَازِمٍ عَنْ أَبِي
هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اسْتَوْصُوا بِالنِّسَاءِ
إِنَّ الْمَرْأَةَ خُلِقَتْ مِنْ ضَلْعٍ وَإِنَّ أَعْوَاجَ
شَيْءٍ فِي الضَّلْعِ أَعْلَاهُ فَإِنْ دَهْبَتْ تُقِيمُهُ
كَسْرٌ تُهُ وَإِنْ تَرَكَتْهُ لَمْ يَرُلْ أَعْوَاجَ فَإِنْ
سَتَوْصُوا بِالنِّسَاءِ.

¹⁴Abū 'Abdillāh Muḥammad bin Ismā'īl ibn Ibrāhīm ibn Mughīrah al Ju'fi

Telah bercerita kepada kami Abu Kuraib dan Musa bin Hizam keduanya berkata, telah bercerita kepada kami Husain bin 'Ali dari Za'idah dari Maisarah al-Asja'i dari Abu Hazim dari Abu Hurairah r.a berkata, Rasulullah SAW bersabda : "Nasehatilah para wanita karena wanita diciptakan dari tulang rusuk yang bengkok, dan yang paling bengkok dari tulang rusuk adalah pangkalnya, jika kamu mencoba untuk meluruskannya maka dia akan patah namun bila kamu biarkan maka dia akan tetap bengkok. Al-A'raj telah menambahkan jika kamu hendak bersenang-senang dengannya, kamu dapat bersenang-senang dengannya dan dia tetap bengkok, maka berwasiatlah kepada wanita dengan kebaikan."

حدثنا عبد العزيز بن عبد الله قال
حدثني مالك عن أبي الزناد عن الأعرج
عن أبي هريرة قال : قال رسول الله
صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اسْتَوْصُوا بِالنِّسَاءِ
فَإِنَّ الْمَرْأَةَ خُلِقَتْ مِنْ ضَلْعٍ وَإِنَّ أَعْوَجَ
شَيْءٍ فِي الضَّلْعِ أَعْلَاهُ فَإِنْ دَهَبْتَ تُقْيِيمَهُ
كَسْرٌ لَهُ وَإِنْ تَرَكْتَهُ لَمْ يَنْلِ أَعْوَاجَ.¹⁵

al-Bukhārī, *Jam'u al-Šāhīh* (T.t : Darul Tuqi Al Najah, 1422 H), Juz 4, 133.

¹⁵Muḥallab ibn Abī Safrah al-Tamīmī al-Mālikī al-Andalusī, *Mukhtaṣar al-Naṣīḥ fī Tahzīb al-Kitāb Jāmi' al-Šāhīh*, Muhaqqiq Ahmad Ibn Faris al-Salumī

Telah menceritakan kepada kami Abdullah ia berkata; telah menceritakan kepadaku Malik dari Abi Zinnad dari Al A'raj dari Abu Hurairah ia berkata : Rasulullah saw bersabda : "Nasehatilah para wanita karena wanita diciptakan dari tulang rusuk yang bengkok, dan yang paling bengkok dari tulang rusuk adalah pangkalnya, jika kamu mencoba untuk meluruskannya maka dia akan patah namun bila kamu biarkan maka dia akan tetap bengkok."

Sahih Muslim

حَدَّثَنَا عَمْرُو النَّا قِدْوَابُنْ أَبِي عُمَرَ
وَالْفَنْظُ لِابْنِ عُمَرَ فَلَا حَدَّثَنَا سُفْيَانَ
عَنْ أَبِي الزِّنَادِ عَنْ الْأَعْرَجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ
قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ الْمَرْأَةَ
خُلِقَتْ مِنْ ضَلْعٍ لَنْ تَسْتَقِيمَ لَكَ عَلَى
طَرِيقَةٍ فَإِنْ أَسْتَمْعَتْ بِهَا أَسْتَمْعَتْ إِلَيْهَا
وَإِلَيْهَا عِوْجٌ وَإِنْ دَهَبْتَ تُقْيِيمَهَا كَسْرُهَا
وَكَسْرُهَا طَلَاقُهَا.¹⁶

Telah menceritakan kepada kami Amr Al-Naqid dan Ibnu Abu Umar sedangkan lafaznya dari Ibnu Abu Umar, keduanya berkata, telah menceritakan kepada kami

(Riyadh : Dārul Tauhīd, Dārul Ahli Sunnah, 1430 H / 2009 M), Juz 2, 413.

¹⁶Abū Ḥusain Muslim bin Ḥajjāj al-Qusyairy al-Naysābūrī, *Šāhīh Muslim* (Beirūt: Dār al-Kitāb al-‘Alāmiyyah 1412 H / 1991 M), Juz 2, 1091.

Sufyan dari Abu al-Zinad dari Al-A'raj dari Abu Hurairah dia berkata Rasulullah saw bersabda: “ Sesungguhnya seorang wanita diciptakan dari tulang rusuk, dan tidak dapat kamu luruskan dengan cara bagaimanapun, jika kamu hendak bersenang-senang dengan dia, kamu dapat bersenang-senang dengan dia dan dia tetap bengkok, namun jika kamu berusaha meluruskannya, niscaya dia akan patah, dan mematahkannya adalah menceraikannya.

وَحَدَّ ثَنَا أَبُو بَكْرُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا
حُسْنِيُّ بْنُ عَلِيٍّ عَنْ رَائِدَةٍ عَنْ مَيْسِرَةٍ
عَنْ أَبِي حَازِمٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِا
اللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَإِذَا شَهَدَ أَمْرًا فَلَيْتَكُلِّمَ
بِخَيْرٍ أَوْ لِيُسْكُنْ وَاسْتَوْصُوْبَا بِالنِّسَاءِ
فَإِنَّ الْمَرْأَةَ خُلِقَتْ مِنْ ضِلْعٍ وَإِنَّ أَعْوَجَ
شَيْءٍ فِي الضِلْعِ أَعْلَاهُ إِنْ دُهْبَتْ ثُقِيمَهُ
كُسْرَتْهُ وَإِنْ تَرَكَتْهُ مَمْيَّزَلْ أَعْوَجَ اسْتَوْصُوْبَا
بِالنِّسَاءِ خَيْرًا.¹⁷

Telah menceritakan kepada kami Abu Bakar bin Abi Syaibah telah menceritakan kepada kami Husain bin Ali

¹⁷Abū Ḥusain Muslim bin Ḥajjāj al-Qusyairy al-Naysābūrī, *Šaḥīḥ Muslim* (Beirūt: Dār al-Kitāb al-‘Alāmiyyah 1412 H / 1991 M), Juz 2, 1091.

dari Za'idayah dari Maisarah dari Abu Hazim dari Abu Hurairah dari Nabi saw beliau bersabda : “ Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, kemudian ia menyaksikan suatu peristiwa, hendaklah dia berbicara dengan baik atau diam, dan berwasiatlah kepada wanita dengan kebaikan, karena sesungguhnya dia diciptakan dari tulang rusuk, dan bagian yang paling bengkok adalah tulang rusuk paling atas, jika kamu berusaha untuk meluruskannya, niscaya akan patah, jika kamu membiarkannya, dia akan senantiasa bengkok, maka berwasiatlah kepada wanita dengan kebaikan.

Musnad Ahmad bin Hanbal

حَدَّ ثَنَا عَبْدُ الْمُلْكِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الدَّمَارِيُّ أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ عَنْ أَبِي الزَّنَادِ عَنِ الْأَعْرَجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ النِّسَاءَ خُلِقْنَ مِنْ ضِلْعٍ لَا يَسْتَقْعِدُنَّ عَلَى خَلِيقَتِهِ إِنْ تَقْمِهَا تَكْسِرُهَا وَإِنْ تَرْكِهَا تَسْتَمْتَعُ بِهَا وَفِيهَا عِرْجُ.¹⁸

Telah menceritakan kepada kami Abdul Malik bin

¹⁸Abu Abdullah Ahmad bin Hanbal bin Hilal bin Asad al-Zuhaily Asy-Syaibani, *Musnad Ahmad bin Hanbal* dalam CD ROM al-Maktabah al-Syamilah, Edisi 2.11

Abdurrahman Adz Dzimari, dia berkata, telah mengabarkan kepada kami Sufyan dari Abu Zinnad dari Al A'raj dari Abu Hurairah dia berkata, Rasulallah saw bersabda : “ Sesungguhnya para wanita itu diciptakan dari tulang rusuk, ia tidak bias lurus dalam penciptaannya, jika engkau luruskan maka engkau akan mematahkaninya, dan jika engkau biarkan maka ia akan berlaku seperti itu terus, padahal pada diri mereka terkandung unsur bengkok.

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا عَوْفُ
قَالَ وَحَدَّثَنِي رَجُلٌ قَالَ سَعَثُ سَمْرَةُ
يَحْكُطُ عَلَى الْمِنْبَرِ الْبَصْرَةُ وَهُوَ يَقُولُ
سَعَثُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
إِنَّ الْمَرْأَةَ خُلِقَتْ مِنْ ضَلْعٍ وَإِنَّكَ إِنْ تُرِدْ
إِقَامَةَ الضَّلْعِ تَكْسِرُهَا فَدَارِهَا تَعِشُ بِهَا

19

Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Ja'far telah menceritakan kepada kami 'Auf ia berkata, telah menceritakan kepada kami seseorang ia berkata aku mendengar Samurah berkhutbah di mimbar Basrah

¹⁹ Abū 'Abdillāh Aḥmad bin Muḥammad bin Aḥmad bin Hilal bin Asad bin al-Syabaini, *Musnād Aḥmad bin Ḥanbal* (T.t: Muassah Al Risalah, T.t), Juz 33, 283.

ia berkata “ aku mendengar Rasulullah saw bersabda: “Sesungguhnya wanita itu diciptakan dari tulang rusuk kiri, jikalau engkau hendak meluruskan tulang rusuk itu, maka engkau akan mematahkaninya tapi jika engkau membiarkannya maka ia akan tetap melengkung.

Sunan Ad-Darimi

أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الرَّقَاشِيُّ
حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ حَدَّثَنَا جُرَيْرِيُّ عَنْ
أَبِي الْعَلَاءِ عَنْ نُعِيمِ بْنِ قَعْنَبِ عَنْ أَبِي
دُرْرِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
قَالَ إِنَّ الْمَرْأَةَ خُلِقَتْ مِنْ ضَلْعٍ فَإِنْ
تُقْعِمُهَا كَسْرَهَا فَدَارِهَا فَإِنَّ فِيهَا أَوْدَ
وَبُلْعَةً.²⁰

Telah mengabarkan kepada kami Muhammad bin Abdillah Al-Raqasyi , telah menceritakan kepada kami Abdul Warits, telah menceritakan kepada kami Al Jurair dari Abu Al 'Ala dari Nu'aim bin Qa'nab dari Abu Dzar bahwa Rasulallah saw bersabda: “Sesungguhnya seorang wanita diciptakan dari tulang rusuk, apabila engkau meluruskaninya maka engkau akan mematahkaninya, maka bersikaplah lembut kepadanya, sesungguhnya

²⁰ Abū Muḥammad 'Abdullāh ibn 'Abdurrahmān ibn Faḍil ibn Bahram al-Dārimī, *Sunan al-Dārimī* (T.t: Darul Mughni, 1421 H /2000 M), Juz 3, 1425.

terdapat kebengkokan dan kehidupan yang sepadan.

Sunan Kubra al-Baihaqi

وَأَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الْحَافِظُ،
أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللَّهِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ،
أَخْبَرَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُحَمَّدٍ وَإِبْرَاهِيمُ بْنُ أَبِي
طَالِبٍ، قَالَا: أَخْبَرَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ،
أَخْبَرَنَا سَفِيَّانُ، عَنْ أَبِي الزَّنَادِ، عَنْ
الْأَعْرجِ، عَنْ أَبِي هَرِيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ
قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ "إِنَّ الْمَرْأَةَ خَلَقْتُ مِنْ ضَلَّعٍ لَنْ
تَسْتَقِيمَ لَكُمْ عَلَى طَرِيقَةِ إِنَّمَا سَمِّنْتُعَ
بَهَا اسْتَمْنَتُ وَبَهَا عَوْجٌ، وَإِنْ ذَهَبْتُ
تَقِيمَهَا كَسْرَتْهَا، وَكَسَرَهَا طَلَاقَهَا".²¹

Telah mengabarkan kepada kami Muhammad bin Abdulllah al-Hafiz, telah mengabarkan kepada kami Abdulllah Muhammad bin Ya'qub, telah mengabarkan kepada kami Ibrahim bin Muhammad dan Ibrahim Abi Thalib, ia berkata : telah mengabarkan kepada kami Ibnu Abi Umar, telah mengabarkan kepada kami Sufyan, dari Abi Zinnad, dari Al-A'raj, dari Abu Hurairah beliau berkata: telah bersabda

²¹Abū Bakar Aḥmad bin Ḥusain ibn 'Alī al-Baihaqī, *Sunan Al-Kubrā al-Baihaqī* (Beirūt: Dār al-Kitāb al-Ālamīyyah, 1424 H/ 2003 M), Juz 7, 481.

Rasulallah saw: "Sesungguhnya wanita diciptakan dari tulang rusuk, dan tidak dapat kamu luruskan dengan cara bagaimanapun, jika kamu hendak bersenang-senang dengannya, kamu dapat bersenang-senang dengannya dan dia tetap bengkok, namun jika kamu berusaha meluruskannya, niscaya dia akan patah, dan mematahkanlah adalah menceraikannya.

أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللَّهِ الْحَافِظُ، أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللَّهِ بْنَ مُحَمَّدٍ بْنَ يَعْقُوبَ، أَخْبَرَنَا إِبْرَاهِيمَ بْنَ إِسْحَاقَ، أَخْبَرَنَا هَرُونَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ، أَخْبَرَنَا حَسِينَ بْنَ عَلَىٰ، عَنْ زَائِدَةِ، عَنْ مَيْسِرَةِ، عَنْ أَبِي حَازِمٍ، عَنْ أَبِي هَرِيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "مَنْ كَانَ يَؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَإِذَا شَهَدَ أَمْرًا فَلَا يَكْلُمُ بَخِيرًا أَوْ لَيْسَكْتَ، اسْتَوْصُوا بِالنِّسَاءِ خَيْرًا فَإِنَّ الْمَرْأَةَ خَلَقْتُ مِنْ ضَلَّعٍ لَنْ تَسْتَقِيمَ لَكُمْ عَلَى طَرِيقَةِ إِنَّمَا سَمِّنْتُعَ
بَهَا اسْتَمْنَتُ وَبَهَا عَوْجٌ، وَإِنْ ذَهَبْتُ
تَقِيمَهَا كَسْرَتْهَا، وَكَسَرَهَا طَلَاقَهَا".²²

²²Abū Bakar Aḥmad bin Ḥusain ibn 'Alī al-Baihaqī, *Sunan Al-Kubrā al-Baihaqī* (Beirūt: Dār al-Kitāb al-Ālamīyyah, 1424 H/ 2003 M), Juz 7, 480-481.

Telah mengabarkan kepada kami Abu Abdillah Al-Hafidz, telah mengabarkan kepada kami Abu Abdallah ibn Muhammad ibn Ya'qub, telah mengabarkan kepada kami Ibrahim bin Ishaq, telah mengabarkan kepada kami Harun ibn Abdillah, telah mengabarkan kepada kami Husain ibn Ali, dari Za idah, dari Maisarah, dari Abi Hazim, dari Abu Hurairah ia berkata : Telaah besabda Rasulallah saw: “ Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari Akhir, maka apabila ia bersaksi hendaklah ia berkata dengan baik atau diam, Nasehatilah para wanita dengan cara baik, karena wanita diciptakan dari tulang rusuk yang bengkok, dan yang paling bengkok dari tulang rusuk adalah pangkalnya, jika kamu mencoba untuk meluruskannya maka dia akan patah namun bila kamu biarkan maka dia akan tetap bengkok.

Mawarid Zaman Ibnu Hibban

أَخْبَرَنَا أَبُو يَعْلَى حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الْمَرْوَزِيُّ حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ سَلِيمَانَ حَدَّثَنَا عَوْفُ عَنْ أَبِي رَجَاءِ عَنْ سَمْرَةِ بْنِ جَنْدِبٍ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ الْمَرْأَةَ خُلِقَتْ مِنْ ضِلَعٍ

عليه وسّلّم إنّ المرأة خلقت من ضلع
فإن أقمتها كسرتها فدارها تعش بها.²³

Telah mengabarkan kepada kami Abu Ya'la, telah menceritakan kepada kami Ishaq ibn Ibrahim Al Marwazi, telah menceritakan kepada kami Ja'far bin Sulaiman, telah menceritakan kepada kami 'auf dari Abu Raja' dari Samurah bin Jundub ia berkata: Rasulullah saw telah bersabda: “Sesungguhnya wanita diciptakan dari tulang rusuk, apabila engkau meluruskannya maka engkau akan mematahkaninya.

Musnad Al-Humaidi

حَدَّثَنَا الْحَمَيْدِيُّ قَالَ، حَدَّثَنَا سَفِيَّانُ
قَالَ حَدَّثَنَا أَبُو الزَّنَادَ عَنِ الْأَعْرَجِ عَنِ
أَبِي هَرِيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ الْمَرْأَةَ خُلِقَتْ مِنْ ضِلَعٍ
لَنْ تَسْتَقِيمَ لَكَ عَلَى طَرِيقَةٍ فَإِنْ
اسْتَمْتَعْتَ بِهَا، اسْتَمْتَعْتَ بِهَا وَفِيهَا عَوْجٌ
وَإِنْ ذَهَبْتَ تَقِيمَهَا كَسْرَتْهَا، وَكَسْرَهَا طَلَّا
قَهَا.²⁴

²³ Nūruddīn 'Ali Ibnu Abū Bakar al-Haitamī, *Mawārid al-Zamān ilā Zawāid Ibnu Ḥibbān* (Damaskus: Dārul Šaqāfah al-'Arabiyyah, 1412 H/1991 M), Juz 1, 247.

²⁴ Abī Bakar 'Abdillāh Ibnu Zubair Al Qurtsiyi al-Humaidi, *Musnad Humaidi* (Dimasyqi: Dārul Šaqā 1996 M), Juz 2, 293.

Telah menceritakan kepada kami Sufyan dia berkata telah menceritakan kepada kami Abu Zinnad dari Al A'raj dari Abu Hurairah dia berkata, Rasulullah saw bersabda : “ Sesungguhnya wanita diciptakan dari tulang rusuk, dan tidak dapat kamu luruskan dengan cara bagaimanapun, jika kamu hendak bersenang-senang dengannya, kamu dapat bersenang-senang dengannya dan dia tetap bengkok, namun jika kamu berusaha meluruskannya, niscaya dia akan patah, dan mematahkannya adalah mencerikannya.

Musnad Abu 'Awana

أَخْبَرَنِي أَبُو سَلْمَةَ الْفَقِيْهُ الصَّنْعَانِيُّ حَدَّثَنَا
عَبْدُ الْمَلْكَ الدَّمَّا رَيَّ عَنْ السَّفِيَّانِ
الشَّوَّرِيِّ، عَنْ أَبِي الزَّنَادِ عَنْ لَأْعَرِجَ عَنْ
أَبِي هَرِيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
قَالَ : إِنَّ النِّسَاءَ خَلَقْنَ مِنْ ضَلَعٍ لَنْ وَلَا
يَسْتَقْمِنْ عَلَى خَلِيقَةِ إِنْ تَقِيمُهَا
تَكْسِرُهَا، وَإِنْ تَرْكُهَا تَسْتَمْعُ بَهَا وَفِيهَا
عُوجٌ.²⁵

Telah mengabarkan kepadaku Abu Salamah Al-Shan'ani telah menceritakan kepada

²⁵ Imām Jalīl Abī 'Awānah Ya'qūb bin Ishāq al-Asfirānī, *Musnad Abī 'Awānah*, Tahqīq Aiman 'Arif Al Dimasyqi (Beirūt : Dārul Ma'rifah, 1419 H / 1998 M), Juz 3, 143.

kami Abdul Malik al-Dimari dari Sufyan Al-Tsauri dari Abi Zinnad dari Al-A'raj dari Abu Hurairah bahwasanya Nabi SAW bersabda: “ Sesungguhnya perempuan diciptakan dari tulang rusuk, ia tidak bias lurus dalam penciptaannya, jika engkau luruskan maka engkau akan mematahkannya, dan jika engkau biarkan maka ia akan berlaku seperti itu terus, padahal pada diri mereka terkandung unsur bengkok.

Musnad Bazzar

حَدَّثَنَا الْحَسْنُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ الْجَرْوِيُّ قَالَ
: حَدَّثَنَا أَيُوبَ بْنُ سُوِيدَ الرَّمْلِيُّ قَالَ :
حَدَّثَنَا يُونُسُ عَنْ الزَّهْرِيِّ عَنْ سَعِيدِ عَنْ
أَبِي هَرِيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ الْمَرْأَةَ خَلَقْتُ مِنْ ضَلَعٍ
إِنْ ذَهَبَتْ أَنْ تَقِيمَهَا، كَسَرْتُهَا وَإِنْ تَرْكَتْهَا
اسْتَمْتَعْتَ بَهَا وَفِيهَا عُوجٌ.²⁶

Telah menceritakan kepada kami Hasan ibn Abdul Aziz Al-Jauri ia berkata: telah menceritakan kepada kami Ayyub ibn Suwaid Al-Ramli ia berkata: telah menceritakan kepada kami Yunus dari Zuhri dari Sa'id Dari Abu Hurairah ia berkata: telah bersada Rasulullah saw:

²⁶ Imām Abū Bakar Aḥmad ibn 'Umar ibn 'Abdul Khāliq al-'Atiqi al-Bazzārī, *Musnad al-Bazzar*. Tahqīq 'Adlaban Sa'ad (Madinah: Maktabah 'Ulūm wa al-Hukm, 1427 H / 2006 M), Juz 14, 199.

“Sesungguhnya wanita diciptakan dari tulang rusuk, jika engkau ingin meluruskan, maka kamu akan mematahkan, dan jika kamu biarkan maka ia akan seperti itu terus, padahal pada diri mereka terdapat unsur yang bengkok.

Musnad Al-Harits

حدثنا هوذة، حدثنا عوف ، عن رجل قال : سمعت سمرة بن جندب يخطب على المنبر البصرة وقال : سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول : " إنّ المرأة خلقت من ضلع أعوج، وإنّك إن تريد إقامة الضلع تكسرها، فدارها تعيش بها فدارها تعيش بها .²⁷

Telah menceritakan kepada kami Hauzah, telah menceritakan kepada kami 'Auf, dari Rajul ia berkata : aku telah mendengar Samurah bin Jundub berkhutbah di atas mimbar Bashrah dan dia berkata : aku telah mendengar Rasulullah saw bersabda : "aku mendengar Rasulullah saw bersabda: "Sesungguhnya wanita itu diciptakan dari tulang rusuk kiri, jika engkau hendak meluruskan tulang rusuk itu, maka engkau akan

²⁷Imām Nūruddīn 'Ali ibn Sulaimān ibn Abū Bakar al-Haiṣamī al-Syāfi'i, *Musnad al-Harīs* (Madīnah: Jāmi'ah Islāmiyyah, 1413 H / 1992 M), Juz 1, 550.

mematahkan, إذاً لو أردت أن تجعلها مستقيمة لو أردت أن تجعلها مسطحة، لو أردت أن تجعلها ملتفة، لو أردت أن تجعلها مستقيمة، إذاً لو أردت أن تجعلها ملتفة، لو أردت أن تجعلها مسطحة.

Musnad Abu Ya'la Al- Mushili

حدثنا إسحاق بن أبي إسرائيل حدثنا حسين بن علي عن زائدة عن ميسرة الأسعدي عن أبي حازم عن أبي هريرة قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم " من كان يؤمّن بالله واليوم الآخر فلا يؤذن جاره. من كان يؤمّن بالله واليوم الآخر فليحسن قريضه. قيل يا رسول الله، ما قريضي؟ " قال : ثالث مما كان بعد فهو صدقة. من كان يؤمّن بالله واليوم الآخر فليشهد بخير أو ليس بخبيث. واستوصوا بالنساء خيرا فإن المرأة خلقت من ضلع، وإنّ أعوج شيء في الضلع أعلاه، فإن أقمته كسرته، وإن تركته لم ينزل أعوج واستوصوا بالنساء خيرا .²⁸

Telah menceritakan kepada kami Ishaq bin Abi Isra'il, telah menceritakan kepada kami Husain ibn Ali dari

²⁸Aḥmad ibn 'Ali ibn Muṣanna al-Tamīmī, *Musnad Abū Ya'la al-Mausili*, (Beirūt: Dārul Ma'mūn li al-Turaš. 1407 H /1987 M), Juz 11, 85.

Zaidah dari Maisarah Al Asja'I dari Abi Hazim dari Abu Hurairah ia berkata : telah bersabda Rasulullah saw: "Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir maka jangan ia menyakiti tetangganya, barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir berbuat baiklah kepada tamunya. Ada yang bertanya, wahai Rasul tamu yang seperti apa? Rasul menjawab : "tamu yang menginap tiga hari, jika lebih, itu termasuk sedekah, barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir maka berilah kesaksian yang baik atau ia diam. Nasehatilah para wanita dengan cara baik, karena wanita diciptakan dari tulang rusuk yang bengkok, dan yang paling bengkok dari tulang rusuk adalah pangkalnya, jika kamu mencoba untuk meluruskannya maka dia akan patah namun bila kamu biarkan maka dia akan tetap bengkok. Untuk itu nasehatilah para wanita dengan baik.

Sunan Kubra Nasa'i

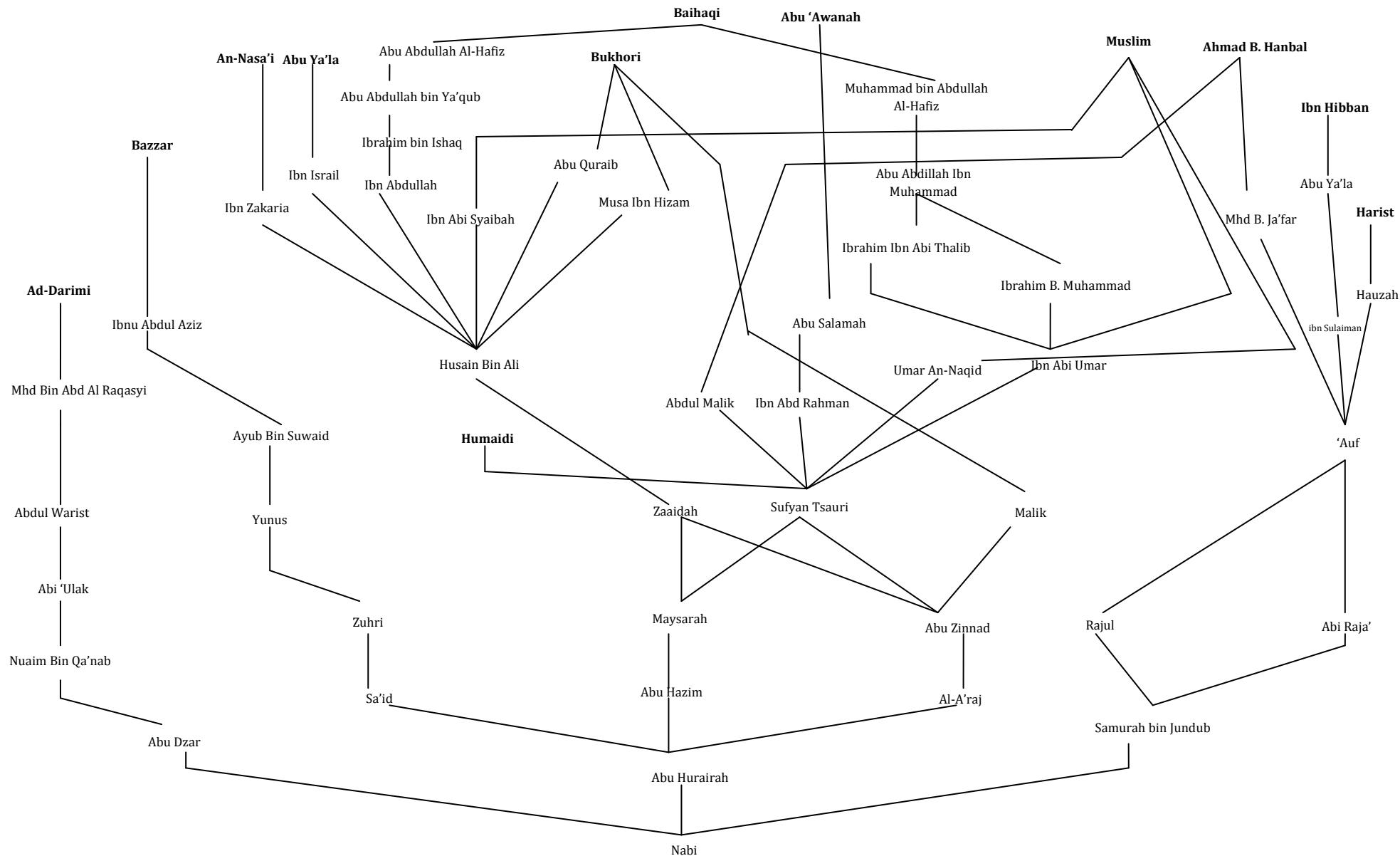
أَخْبَرَنَا الْقَاسِمُ بْنُ زَكْرِيَاَ بْنُ دِينَارِ الْكَوْفِيِّ، قَالَ : حَدَّثَنَا حَسْيَنُ بْنُ عَلِيٍّ عَنْ زَائِدَةَ عَنْ مَيْسِرَةَ الْأَشْجَعِيِّ، عَنْ أَبِي حَازِمٍ عَنْ أَبِي هَرِيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "إِسْتَوْصُوا

بِالنِّسَاءِ فَإِنَّ الْمَرْأَةَ خُلِقَتْ مِنْ ضِلَّعٍ وَإِنَّ أَعْوَجَ شَيْءٍ فِي الْضِلَّعِ أَعْلَاهُ إِنْ ذَهَبَتْ تُقَيِّمُهُ، كَسَرَتْهُ، وَإِنْ تَرَكْتَهُ لَمْ يَزِلْ أَعْوَجَ،²⁹ فَاسْتَوْصُوا بِالنِّسَاءِ.

Telah mengabarkan kepada kami Qasim ibn Zakaria ibn Dinar Al-Kufi, ia berkata; telah menceritakan kepada kami Husain ibn Ali dari Zaidah dari Maisarah Al-Asja'i dari ibn Hazim dari Abu Hurairah dia berkata : telah bersabda Rasulullah saw "berwasiatlah kepada wanita, karena sesungguhnya dia diciptakan dari tulang rusuk, dan bagian yang paling bengkok adalah tulang rusuk paling atas, jika kamu berusaha untuk meluruskannya, niscaya akan patah, jika kamu membiarkannya, dia akan senantiasa bengkok, maka berwasiatlah kepada wanita.

²⁹ Abū Abdūl Rāhmān ibn Syu'aib al-Nasā'i, *Sunan Kubrā al-Nasā'i*, (Beirūt: Muassasah al-Risālah, 1421 H / 2001 M), Juz 8, 251.

*APLIKASI TEORI ISNAD CUM MATN HARALD MOTZKI
DALAM HADIS MISOGINIS PENCIPITAAN PEREMPUAN*



Analisis Isnad Hadis Tentang Penciptaan Wanita dari Tulang Rusuk.

Ketika hendak melakukan penanggalan hadis menggunakan metode yang disajikan oleh Motzki, maka tidak bisa terlepas dari metode yang di kembangkan oleh Juynboll juga yaitu *common link*.³⁰ Karena di dalam menentukan kapan, siapa, dan di mana sebuah hadis berasal, peneliti dituntut untuk menentukan *common link* dari sebuah *bundle* isnad dari hadis yang diteliti. Hadis yang sedang penulis teliti, setidaknya dilaporkan berada di dalam kitab *canonical*, *pra canonical*, dan *pos canonical*. Penulis menemukan hadis yang sedang diteliti di dalam Musnad Ahmad bin Hanbal, Sahih Bukhari, Sahih Muslim, Musnad Bazzar, Sunan Kubra Al-Baihaqi, Musnad Abu 'Awana, Musnad Abu Ya'la Al-Mushili, Mawrid Zaman Ibn Hibban, Musnad Harits, Sunan Kubra An-Nasa'i, Musnad Humaidi, dan Sunan Ad-Darimi. Menurut metode Juynboll langkah awal yang

harus dilakukan adalah menentukan siapa yang layak menduduki posisi *common link*. Untuk melakukan hal tersebut, maka peneliti harus dituntut untuk menganalisis secara luas *bundle* isnad yang ada.

Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa setidaknya ada tiga orang sahabat yang menerima hadis tentang penciptaan wanita dari tulang rusuk. Mereka adalah Abu Hurairah, Samurah bin Jundub, dan Abu Dzar. Namun, lebih jauh bila dilihat bahwa yang berperan dalam penyebaran hadis ini adalah Abu Hurairah, karena telah membangun sebuah *bundle* isnad yang luas dalam penyebaran hadis penciptaan wanita dari tulang rusuk.

Jalur Sufyan Al-Tsauri

Sahabat Abu Hurairah (w. 678 M) telah meriwayatkan kepada tiga orang yang diduga sebagai muridnya. Mereka adalah Al-A'raj, Abu Hazim, dan Sa'id. Masing-masing dari mereka kemudian meriwayatkan kepada satu murid. Kemudian tiga orang yang diduga sebagai murid Abu Hurairah ini, kemudian meriwayatkan kepada

³⁰Kamarudin Amin, *Menguji Kembali Keakuratan Metode Kritik Hadits*, (Jakarta: Mizan Media Utama, 2009), 65.

masing-masing satu muridnya, yaitu Abu Zinnad, Maysarah dan Zuhri. Kemudian dua jalur, yakni jalur Abu Zinnad dan Maysarah sama-sama meriwayatkan hadis kepada dua orang yang juga diduga sebagai murid mereka, yaitu Sufyan Al-Tsauri dan Zaaidah, akan tetapi Abu Zinnad selain meriwayatkan kepada dua orang di atas, ia juga meriwayatkan kepada Malik. Dimulai dari Sufyan periwayatan hadis penciptaan wanita dari tulang rusuk ini berkembang kepada lima murid yakni : Humaidi, Ibn Abdul Rahman, Abdul Malik, Umar An-Naqid dan Ibn Abi Umar. Adapun varian hadis yang sedang diteliti yang di laporkan oleh Sufyan Al-Tsauri direkam di dalam sejumlah sumber yaitu : Musnad Ahmad bin Hanbal, Sahih Muslim, Sunan Ad-Darimi, Musnad Abu 'Awanah, Sunan Kubra Baihaqi, dan Musnad Al-Humaidi. Sufyan Al-Tsauri sebagai seorang perawi mempunyai posisi yang sangat berpengaruh di dalam penyebaran hadis ini, maka pertanyaan yang kemudian harus dijawab adalah apakah Sufyan Al-Tsauri menempati posisi *the real*

Common link di dalam periwayatan hadis penciptaan wanita dari tulang rusuk. Untuk menjawab pertanyaan di atas maka kita harus menganalisis jalur-jalur periwayatan yang disandarkan kepada orang yang di duga sebagai *pupil/ murid* dari Sufyan Al-Tsauri.

Jalur Humaidi (155-219 H)

Uraian yang akan dianalisis pertama adalah jalur periwayatan Humaidi. Al-Humaidi langsung mengambil hadis tersebut dari Sufyan Al-Tsauri. maka kemudian jalur yang dari Al-Humaidi adalah jalur tunggal atau apa yang disebut oleh Juynboll sebagai *singel strand*.

Hadis Abdul Malik Ibn Abdul Rahman Ad-Dimari

Murid Sufyan Al-Tsauri yang telah meriwayatkannya darinya adalah Abdul Malik ibn Abdul Rahman Ad-Dimari. Dilaporkan bahwa hanya satu jalur yang kembali kepada Sufyan Al-Tsauri melalui Ibn Abdul Rahman Ad-Dimari yaitu Ahmad bin Hanbal. Dan ini juga disebut oleh Juynboll sebagai jalur *singel strand*. Kemudian murid

lainnya adalah Abdul Malik yang terdapat satu jalur yang menjadi *singel strand* yang direkam oleh Abu 'Awanah melalui Abu Salamah. Begitu juga dengan jalur yang diajukan oleh Muslim tanpa murid dan hanya berjalur tunggal. Murid Sufyan selanjutnya adalah Umar An-Naqid yang direkam oleh Muslim, juga merupakan satu jalur tanpa murid dan langsung diriwayatkan Muslim dari Umar An-Naqid. Periwayatan selanjutnya adalah periwayatan dari Ibn Abi Umar. Berdasarkan isnad, Ibn Abi Umar menyebarluaskan hadis ke beberapa muridnya, yakni Muslim, Ibrahim bin Muhammad, dan Ibrahim bin Abi Thalib. Yang direkam oleh Baihaqi melalui Muhammad bin Abdullah Al-Hafiz. Oleh karenanya, Ibn Abi Umar hanya disebut sebagai *seeming partial common link*. Dengan demikian, *bundle* isnad Sufyan Al-Tsauri di sebut *spider strand* dan satu jalur *seeming partial common link*.

Jalur Zaaidah

Dilihat dari *bundle* isnad, jalur yang berpengaruh terhadap penyebaran hadis ini selanjutnya adalah jalur Zaaidah, yang kemudian dia meriwayatkan kepada satu orang yang di duga muridnya, yaitu Husain bin Ali. Kemudian dari Husain lah kemudian hadis ini menyebar dan direkam setidaknya empat kolektor yaitu An-Nasa'i, Abu Ya'la Al-Mushili, Bukhari, dan Baihaqi. Apakah kemudian Husain bisa dikatakan *the real common link*. Untuk menjawab pertanyaan tersebut maka kita akan menganalisis jalur yang menyebar dari Husain Ibn Ali yang kemudian berakhir di dalam beberapa kitab hadis. Husain bin Ali dilaporkan telah menyebarluaskan hadis yang sedang diteliti tidak kurang dari enam orang yang diduga muridnya, yaitu Musa Ibn Hizam, Abu Quraib, Abu Bakar bin Abi Syaibah, Harun bin Abdullah, Ishaq bin Abi Israil dan Qasim bin Zakaria.

Hadis yang kemudian diriwayatkan oleh Abu Quraib dan Musa ibn Hizam langsung mereka riwayatkan kepada Bukhari yang seolah-olah kelihatan sebagai

inverted common link dari Bukhari. Kemudian hadis yang diriwayatkan oleh Abu Bakar bin Abi Syaibah adalah jalur tunggal yang langsung diterima oleh Muslim tanpa melalui perantara. Kemudian perawi yang diduga sebagai murid Husain bin Ali adalah Harun bin Abdullah. Hadis yang diriwayatkan oleh Harun bin Abdullah adalah jalur tunggal atau *singel strand* yang direkam oleh Baihaqi melalui Ibrahim bin Ishaq, Abu Abdillah bin Ya'qub, Abu Abdullah Al Hafiz. Jalur yang diriwayatkan oleh Ishaq bin Abi Israil adalah jalur *singel strand* yang langsung diterima oleh Abu Ya'la Al-Mushili. Begitu juga dengan jalur yang diriwayatkan oleh Qasim bin Zakaria juga *singel strand* yang langsung di ambil oleh An-Nasa'i. Menurut metode Juynboll maka jalur yang kemudian menyebar dari Husain bin Ali ini disebut sebagai *spider*. Karena ia dikelilingi oleh 4 *singel strand* dan 1 *inverted common link*.

Selain Abu Hurairah, sahabat lain yang juga meriwayatkan hadis yang sedang diteliti adalah Samurah bin Jundub. Dilihat dari bundel

isnad, Samurah bin Jundub meriwayatkan hadis yang sedang diteliti kepada dua orang sebagai muridnya yakni, Rajul dan Abi Raja'. Dua muridnya ini kemudian meriwayatkan kepada satu murid yaitu 'Auf. Dari 'Auf kemudian hadis ini terekam di dalam Musnad Ibnu Hanbal melalui Muhammad bin Ja'far, kemudian tertulis di dalam Mawarid Ibnu Hibban melalui Abu Ya'la Al-Mushili, kemudian terekam di dalam Musnad Harits melalui Hauzah. Jika diterap metode Juynboll di dalam menentukan seorang periyat yang bisa disebut sebagai *common link*, sekiranya Samurah bin Jundub lebih tepat di sebut sebagai *seeming common link*. Sahabat lain yang menerima hadis yang sedang diteliti, adalah Abu Dzar. Menurut Juynboll jalur yang direkam oleh Ad-Darimi melalui Nua'im bin Qa'nab, Abi Ulak dan Muhammad bin Abdullah Al-Raqasyi, di sebut sebagai *singel strand*.

Dilihat dari *bundle* isnad, kalau kita terapkan metode Juynboll secara kaku untuk menentukan seorang *common link*, maka dapat

disimpulkan di dalam *bundle* isnad hadis yang diteliti tidak ada seorang periyawat yang menjadi *common link*. Ini merupakan kesimpulan yang naif dan sangat tidak bijaksana. Penulis mencoba menerapkan teori Harald Motzki dan Powers untuk mencari seorang *common link*. Di sini dapat penulis simpulkan bahwa yang pantas menjadi *common link* dari hadis yang sedang diteliti adalah Nabi sendiri, karena kiranya hadis yang sedang dikaji telah menyebar dari Nabi kepada beberapa sahabat.

Pembahasan sebelumnya telah diketahui siapa yang menjadi *common link* di dalam hadis yang sedang diteliti, maka selanjutnya akan diteliti adalah matan dari hadis tersebut. Hasil dari analisis isnad harus dikonfirmasi kembali melalui analisis matan, karena untuk bisa merengkuh historisitas sebuah hadis diharuskan untuk dapat mencapai semua aspek di dalam hadis itu sendiri. Dalam hal ini adalah sanad dan matan.³¹ Analisis matan di lakukan pada penciptaan wanita dari tulang rusuk secara keseluruhan,

namun untuk mempermudah pembahasan, maka analisis *matan* dilakukan mulai dari matan-matan yang dalam periyawatan *common link*, kemudian akan di lanjutkan dengan matan dalam jalur-jalur lainnya seperti *spider*, dan *singel strand*.

Analisis Matan Jalur Al-A'raj

Nabi menyampaikan hadis yang sedang diteliti kepada tiga orang sahabat yaitu Abu Hurairah, Samurah bin Jundub, Abu Dzar. Di dalam bundel isnad yang dibangun, hadis yang sedang dibahas setidaknya terekam di dalam 12 kitab hadis yakni Sahih Bukhari, Sahih Muslim, Musnad Ahmad bin Hanbal, Musnad Humaidi, Musnad Abu Awanah, Sunan Kubra Baihaqi, Sunan Kubra An-Nasa'i, Sunan Ad-Darimi, Musnad Abu Ya'la l-Mushili, Musnad Bazzar, Musnad Harist, dan Mawarid Ibnu Hibban. Berdasarkan kitab yang tersedia di dalam periyawatan ini, maka Musnad Ahmad bin Hanbal adalah yang paling tua di antara 11 kitab lainnya dan akan menjadi patokan

³¹Kamarudin Amin, *Menguji Kembali Keakuratan Metode Kritik Hadis*, 253.

analisis matan pada hadis yang sedang diteliti.

Secara keseluruhan, konten dari hadis-hadis yang disampaikan di dalamnya mempunyai persamaan makna, walaupun terdapat beberapa perbedaan dalam penggunaan kata-katanya secara literal, seperti istilah *tahammul wa al-ada'*, seperti Al-A'raj memakai kata 'an untuk Abu Hurairah sedangkan Rajul memakai kata *Sami'tu* untuk Samurah Bin Jundub. Kemudian konten matannya, hadis yang diriwayatkan oleh Al-A'raj melalui Abu Hurairah memakai kata *Inna Nisa-a* untuk permulaan matan sedangkan di dalam jalur yang disampaikan oleh Rajul yang melalui Samurah memakai kata *Inna al Mar'ata* untuk permulaan matan hadis. Kemudian pada hadis yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah, ia memakai kata *Anna al-nabiyya*, pada jalur Samurah bin Jundub memakai kata *Sami'tu* untuk Rasulullah.

Dikarenakan yang menjadi *common link* di dalam penelitian ini adalah Nabi Muhammad Saw, maka penulis harus melihat matan dari jalur lain, selain daripada jalur matan

yang direkam oleh Ahmad Ibn Hanbal. Di dalam hadis yang sedang diteliti, setidaknya ada dua jenis hadis tentang awal penciptaan perempuan ini. Pertama, hadis yang matanya panjang dan hadis yang matanya pendek. Hadis yang matanya panjang setidak terdapat di dalam beberapa jalur yaitu jalur yang disuguhkan oleh Baihaqi melalui *turuq* Abu Hurairah, kemudian Muslim juga melalui Abu Hurairah, dan Abu Ya'la Al-Mushili melalui Abu Hurairah. Jika dilihat dari segi matan, hadis yang mempunyai matan yang panjang ini sebenarnya sama maksudnya, tetapi ada beberapa kalimat yang berbeda di antara ketiga periwayat yang merekam matan tersebut.

Di dalam matan yang direkam oleh Abu Ya'la terlihat ada beberapa tambahan kalimat seperti **فليحسن قرى ضيفه** من **كأن يؤ من با الله واليوم الا خر**. di dalam matan yang di rekam oleh Abu Ya'la juga terlihat kalimat **من كان يؤ من با الله واليوم الا خر** di sebutkan dua kali. Pertama di bagian awal matan hadis, dan yang kedua disebutkan di pertengahan matan hadis.

Selanjutnya di dalam matan yang direkam oleh Abu Ya'la juga terlihat penambahan kalimat **ثلاث فما كان بعد فهو صدقة**. dan pada akhir matan hadis yang direkam olehnya beliau menambahkan kalimat **واستوصوا بالنساء خيرا**, meskipun di pertengahan matan yang direkam olehnya, beliau juga menyebutkan kalimat yang sama. Agaknya penambahan ini dikarena Abu Ya'la ingin mempertegas kalimat yang sama yang ditulis sebelumnya.

Berbeda dengan matan hadis yang direkam oleh Muslim dan Baihaqi, nampak hampir tidak ada perbedaan yang mencolok. Hanya saja di akhir matan Baihaqi penambahan huruf **ف** untuk kalimat **ذهبت تقيمه**, sedangkan di dalam riwayat Muslim tidak memakai huruf (Fa). Perbedaan yang terakhir adalah, di dalam hadis yang diriwayatkan oleh Baihaqi, pada akhir matan tidak memakai kalimat **واستوصوا بالنساء خيرا** sedangkan di dalam riwayat Muslim kalimat tersebut ditambahkan di akhir matan.

Dengan demikian, matan yang direkam oleh ketiga periyawat di atas yaitu Abu Ya'la Al-Mushili,

Baihaqi, dan Muslim mempunyai kesamaan konten walaupun ada beberapa perbedaan penulisan matan.

Matan Hadis Sufyan Al-Tsauri.

Sufyan al-Tsauri adalah seorang Tabi'in yang menerima hadis dari Abu Hurairah melalui Abu Zinnad dan Al-A'raj. Sufyan telah menyampaikan hadis yang diterimanya dari Abu Hurairah melalui dua periyawat yang penulis sebutkan di atas kepada tidak kurang dari lima orang yang diduga muridnya. Mereka adalah Humaidi, Ibn Abdul Rahman, Abdul Malik, Umar An-Naqid dan Ibn Abi Umar. Hadis yang di riwayatkan oleh Sufyan ini terekam di dalam lima kitab hadis yaitu, Musnad Humaidi, Musnad Ahmad Bin Hanbal, Mushannaf Abu 'Awana, Sunan Kubra Baihaqi, dan Sahih Muslim. Secara keseluruhan, apabila dilihat, hadis yang diterima oleh murid Sufyan Al-Tsauri sebenarnya terdapat kesamaan. Namun, menarik untuk dilihat bahwa kemudian Sufyan menyampaikan hadis yang sedang diteliti ini kepada muridnya

dengan dua versi. Versi pertama yang direkam oleh Humaidi, Baihaqi dan Muslim mempunyai matan yang persis sama. Dan versi kedua yaitu matan yang diterima oleh Abu 'Awanah dan Ahmad bin Hanbal juga persis sama. Di dalam matan Humaidi, Baihaqi dan Muslim mereka memakai hadis yang diawali dengan kata **ان المرأة خلقت من ضلع**, dengan tambahan kata **عوج** di akhir matan hadis. Kemudian hadis yang diterima oleh Abu 'Awanah dan Ahmad bin Hanbal, diawali dengan lafaz **ان النساء خلقن من ضلع** dan diakhiri dengan kalimat **وفيها عوج**.

Dengan demikian dari analisis matan, terdapat beberapa jalur yang kembali kepada Sufyan Al-Tsauri dan mempunyai kesamaan konten. Dan ternyata Sufyan Al-Tsauri menyampaikan dua versi hadis kepada muridnya yang terekam dalam beberapa kitab hadis di antaranya Sahih Muslim, Sunan Kubra Baihaqi, Musnad Abu 'Awanah, Musnad Ahmad bin Hanbal, dan Musnad Humaidi. Dan kontennya mempunyai kesamaan yang menyebutkan bahwa asal mula penciptaan perempuan dari tulang

rusuk, yakni matan Humaidi, Ibn Abdul Rahman, Ibn Abi Umar, Ibrahim bin Muhammad, Ibrahim bin Abi Thalib Abu Abdillah Ibnu Muhammad, Muhammad bin Abdallah Al-Hafiz, dan Umar An-Naqid dalam versi pertama. Sedangkan versi kedua matan yang direkam oleh Ibnu Abdul Rahman, Abdul Malik, dan Abu Salamah yang tidak memakai kata *Thalaqaha* pada akhir matan hadis yang mereka terima. Sedangkan jalur yang direkam oleh Bukhari melalui Malik dan Abu Zinnad juga mempunyai kesamaan konten dengan hadis yang direkam oleh Ahmad bin Hanbal dan Abu 'Awanah melalui Ibnu Abdul Rahman, Abdul Malik, dan Abu Salamah. Hanya saja matan yang direkam oleh Bukhari ini mengalami penambahan di awal matannya dengan kalimat **استوصوا بالنساء**. Sedangkan di dalam hadis Ahmad bin Hanbal, Abu Awanah tidak memakai lafaz tersebut.

Jalur Zaidah

Zaidah merupakan salah satu periwayat hadis yang sedang di teliti ini. Dilihat lebih jauh hadis yang

diterima oleh Zaidah dari Abu Hazim melalui Maysarah, kemudian ia sampaikan kepada seorang yang di duga muridnya yaitu Husain ibn Ali. Dari Husein inilah kemudian hadis ini menyebar dan terekam di dalam beberapa kitab hadis, yaitu Sahih Bukhari, Sahih Muslim, Sunan Kubra Baihaqi, Musnad Abu Ya'la, dan Sunan Kubra Nasa'i. Hadis yang kemudian disampaikan oleh Husein melalui Zaidah, terpantau memiliki dua versi. Versi ini bisa dikatakan dengan versi panjang dan pendek. Untuk versi panjangnya di awali dengan lafaz **من كان يؤمن بالله واليوم الاخر**. Ini diterima oleh Muslim melalui Ibn Abi Syaibah, Abu Ya'la melalui Ibnu Israil, dan Baihaqi melalui Abu Abdullah bin Ya'qub, Abu Abdullah Al-Hafiz, Ibrahim bin Ishaq dan Ibn Abdullah. Sedangkan dalam versi pendeknya direkam oleh Bukhari melalui Abu Quraib dan Musa Ibn Hizam dan Nasa'i melalui Ibn Zakaria dan Husein bin Ali dengan memakai lafaz **استوصوا بالنساء** pada awal matan hadisnya.

Pada dasarnya matan hadis yang diterima oleh beberapa kolektor hadis ini memiliki kemiripan

masing-masing. Yang versi panjangnya sangat mirip begitupun yang versi pendeknya.

Jalur Sa'id

Jalur yang direkam oleh Sa'id ini adalah jalur *single strand* yang berakhir di dalam kitab musnad Bazzar. Dilihat dari matan hadis yang direkam di dalam periwayatan ini, tampak lebih pendek daripada matan yang diriwayatkan oleh Humaidi, Baihaqi dan Muslim. Tetapi meskipun demikian, matan yang direkam oleh Bazzar ini memiliki kesamaan dalam makna yang dikehendaki dari hadis yang sedang diteliti ini. Meskipun di dalam matan yang disuguhkan Bazzar tampak lebih pendek dan simple. Adapun matan di dalam kitab Musnad Bazzar adalah **إن المرأة خلقت من ضلع إن ذهبت أن تقيمه، كسرتها وإن تركتها استمتعت بها وفيها عوج**.

Jalur Abu Dzar

Selain Abu Hurairah, sahabat yang menerima hadis yang ini langsung dari Rasulullah Saw adalah Abu Dzar. Memang benar bahwa Rasulallah Saw menyampaikan hadis

ini kepada tiga orang sahabat. Jika dilihat dari sanad, sebagai mana yang telah penulis sebutkan di atas, bahwa jalur yang membentang dari Nabi Muhammad Saw sampai kepada kolektor hadis, dalam hal ini adalah imam Ad-Darimi, maka jalur ini disebut sebagai *Single Strand* sebagaimana yang telah dirumuskan oleh Juynboll. Namun, apabila dilihat dari sisi matan, hadis yang disampaikan oleh Abu Dzar yang kemudian direkam oleh Ad-Darimi di dalam kitab sunannya, memiliki kesamaan dari segi konten dengan hadis yang direkam oleh Imam Bukhari. Tetapi, hadis yang direkam oleh Imam Ad-Darimi ini memiliki beberapa perbedaan dengan apa yang diterima oleh Imam Bukhari dari Husein bin Ali melalui Abu Quraib dan Musa Ibn Hizam dan Abu Zinnad melalui Malik.

Perbedaannya terlihat di akhir matan hadis yang di terima oleh Imam Ad-Darimi dari Abdul Wasit melalui Muhammad Ibn Abdul Al-Raqasy yaitu ditambahkannya kalimat **فَدَارَهَا فَإِنْ فِيهَا أُوْدَ وَبَنْغَةً**, sedangkan di dalam

hadis yang direkam oleh Imam Bukhari tidak memakai kalimat ini.

Jalur Samurah bin Jundub

Sahabat lain yang menerima hadis ini dari Nabi langsung adalah Samurah bin Jundub. Tercatat bahwa hadis yang sedang diteliti, diriwayat oleh Samurah bin Jundub terekam di dalam beberapa kitab hadis kanonik maupun post kanonik, di antaranya adalah musnad Ahmad bin Hanbal, Musnad Al-Harits, dan Mawarid Ibnu Hibban. Jika ditelusuri lebih jauh, matan yang sampai kepada masing-masing kolektor dari Samurah bin Jundub ini sebenarnya sama dengan hadis yang direkam oleh periwayat-periwayat lain, seperti Abu Awana, dan Baihaqi. Hanya saja di dalam matan hadis yang direkam oleh Ahmad bin Hanbal dari ‘Auf melalui Muhammad bin Ja’far, memakai lafaz **فَدَارَهَا تَعْشَ بِهَا**, sedangkan di beberapa riwayat lain memakai kalimat yang berbeda di akhir matan hadis ini. Namun, perbedaan pemakaian lafaz di dalam beberapa riwayat tidak mempengaruhi makna dari hadis tersebut.

Kemudian hadis yang direkam oleh Ibnu Hibban di dalam kitabnya melalui Abu Ya'la, sama persis dengan hadis yang direkam oleh Bukhari di dalam Sahihnya. Jadi penulis rasa tidak perlu memapar ulang tentang hadis riwayat Ibnu Hibban ini. Kolektor lain hadis ini dari Samurah bin Jundub adalah Ahmad bin Hanbal.

Kesimpulan

Dari penjelasan di atas dapat penulis simpulkan bahwa di dalam pengkajian terhadap hadis misoginis terutama hadis yang menceritakan asal mula penciptaan perempuan, dilihat dari sisi sanad maka yang menjadi *common link* atau orang yang bertanggung jawab

atas penyebaran hadis di atas adalah Nabi Muhammad SAW. Ini dapat di lihat dari adanya tiga orang sahabat yang menerima hadis ini langsung dari Nabi yaitu Abu Hurairah, Samurah bin Jundub dan Abu Dzar. Selanjutnya dilihat dari sisi matan maka hadis ini mempunyai dua matan yaitu matan panjang dan matan pendek. Nampaknya orang yang berpengaruh dengan tersebarnya matan ini adalah Nabi sendiri karena Nabi ketika menyampaikan kepada masing-masing sahabat telah memperlihat dua versi yang berbeda. Serta diperkirakan hadis ini muncul pada akhir abad 1 Hijriyyah serta awal abad ke-2 Hijriyah.

Daftar Pustaka

- al-Andalusī, Muḥallab ibn Abī Ṣafrah al-Tamīmī al-Ḥāfiẓ. *Mukhtaṣar al-Naṣīḥ fī Tahzīb al-Kitāb Jāmi' al-Ṣaḥīḥ*, Muḥaqqaq Aḥmad Ibni Farīs al-Salūmī. Riyāḍ: Dārul Taḥīd, Dārul Ahli Sunnah, 1430 H / 2009 M.
- Ali, Masrur. *Teori Common link G.H. A. Juynboll Melacak Akar Kesejarahan Hadis Nabi*. Yogyakarta : LKiS, 2007.
- al-Asfirānī, Imām Jalīl Abī 'Awānah Ya'qūb bin Ishāq. *Musnad Abī 'Awānah*, Tahqīq Aīmān 'Arif al-Dimasyqi. Beirūt: Dārul Ma'rīfah, 1419 H / 1998 M.

- al-Bazzarī, Imām Abū Bakar Aḥmad ibn ‘Umar ibn ‘Abdul Khāliq al-‘Atiqi. *Musnad al-Bazzar*. Taḥqīq ‘Adlaban Sa’ad. Madinah: Maktabah ‘Ulūm wa al-Ḥukm, 1427 H /2006 M.
- al-Bukhārī, Abū ‘Abdillāh Muḥammad bin Ismā‘īl ibn Ibrāhīm ibn Mughīrah al-Ju’fi. *Jam’u Al Sahih*. T.t: Dārul Tuqi al-Najāh, 1422 H.
- al-Baihaqī, Abū Bakar Aḥmad bin Ḥusain ibn ‘Ali. *Sunan Al-Kubrā al- Baihaqī*. Beirūt: Dār al-Kitāb al-Alamiyyah, 1424 H/ 2003 M.
- Dadah, “*Metode Kritik Matan Hadis Misoginis Menurut Fatimah Mernissi*”, Diroyah: Jurnal ilmu Hadis 3, 1 September 2018.
- al-Dārimī, Abū Muḥammad ‘Abdullāh ibn ‘Abdurrahmān ibn Faḍil ibn Bahram, *Sunan al-Dārimī*. T.t : Darul Mugnī, 1421 H /2000 M.\
- Fatima, Mernissi. *Wanita Dalam Islam*. Bandung: Pustaka, 1414 H/ 1994 M.
- Al-Haitamī, Nūruddīn ‘Ali Ibn Abū Bakar. *Mawārid al-Zamān ilā Zawāid Ibnu Ḥibbān*. Damaskus: Darul Saqafah al-‘Arabiyyah, 1412 H/1991 M.
- al-Humaidi, Abī Bakar ‘Abdillāh Ibn Zubair al-Qurtsiyi. *Musnad Humaidi*. Dimasyqi: Darul Tsāqa 1996 M.
- Kamarudin, Amin. *Menguji Kembali Keakuratan Metode Kritik Hadis*. Jakarta: Mizan Media Utama, 2009.
- Muhtador, Muh “ *Memahami Hadis Misoginis Dalam Perspektif Hermeneutika Produktif Hans Gadamer*” di dalam Jurnal Diya al-Afkār Vol.6 No. 2, Desember 2018.
- al-Nasa’i, Abi Abdul Rahman ibn Syu’āib. *Sunan Kubra An Nasa’i*. Beirut: Muassasah Al Risalah, 1421 H / 2001 M.
- al-Naysābūrī, Abū Ḥusain Muslim bin Ḥajjāj al-Qusyairy. *Sahih Muslim*. Beirut: Dar Al-Kitab Al Alamiyyah 1412 H / 1991 M.
- Nurun, Najwah. *Rekonstruksi Pemahaman Hadis- hadis Perempuan*, Disertasi Doctor IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2004.
- Rona, Rasyidaturraibi’ah. *Hadis Nikah Mut’ah (Studi Aplikatif Isnad cum matn)*, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2015.
- al-Syabaini, Abū ‘Abdillāh Aḥmad bin Muḥammad bin Aḥmad bin Hilal bin Asad bin, *Musnad Aḥmad bin Ḥanbal*. T.t: Muassah Aal-Risālah, T.t.
- al-Syāfi‘ī, Imām Nūruddīn ‘Ali ibn Sulaimān ibn Abū Bakar al-Haiṣamī. *Musnad Al Ḥariṣ*. Madīnah: Jāmi‘ah Islīmiyyah, 1413 H / 1992 M.

al-Tamīmī, Aḥmad ibn ‘Ali ibn Mutsanna. *Musnad Abū Ya’la Al Mausuli*. Beirut: Dārul Ma’mūn li al-Turaš. 1407 H /1987 M.

https://www.academia.edu/29873602/Otentisitas_Hadis_Penelusuran_Harald_Motzki_terhadap_Mushannaf_Abdul_Razzq, diakses pada tanggal 4 April 2019.